

Literasi Ekonomi Pelaku Usaha UKM *Culinary Market*

Moch Faisal¹, Sri Umi Mintarti Widjaja¹, Agus Hermawan¹

¹Pendidikan Ekonomi-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-10-2020
Disetujui: 28-11-2020

Kata kunci:

Culinary market UKM;
economic literacy;
businessmen;
UKM culinary market;
literasi ekonomi;
pelaku usaha

ABSTRAK

Abstract: This research aims to describe the economic literacy process of SME Culinary Market businesses and the implications for the welfare of businesses. This research was conducted because there are differences in the category of business, small business, medium business and large business. This study uses a qualitative approach with this type phenomenological study research. The results of this study show small businesses have not run the economic literacy process properly so that the welfare of business has not been obtained, medium business start to run economic literacy well so that the welfare of business and workers begins to be obtained and large businesses have run the economic literacy process properly so that the welfare of businesses and workers has been obtained.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses literasi ekonomi pelaku usaha UKM *Culinary Market* dan implikasi literasi ekonomi terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Penelitian ini dilakukan karena terdapat perbedaan kategori pelaku usaha, pelaku usaha besar, pelaku usaha menengah dan pelaku usaha kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaku usaha kecil belum menjalankan proses literasi ekonomi dengan baik sehingga kesejahteraan pelaku usaha belum didapatkan. Pelaku usaha menengah mulai menjalankan literasi ekonomi dengan baik sehingga kesejahteraan pelaku usaha dan pekerja mulai didapatkan dan pelaku usaha besar telah menjalankan proses literasi ekonomi dengan baik sehingga kesejahteraan pelaku usaha dan pekerjanya telah didapatkan.

Alamat Korespondensi:

Moch Faisal
Pendidikan Ekonomi
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: moCHFaisal32@gmail.com

Pengembangan ekonomi menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mencapai pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah melaksanakan berbagai program yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya program-program untuk memberdayakan masyarakat menengah kebawah. Upaya tersebut ditetapkan dalam bentuk kebijakan-kebijakan, salah satunya dengan mendorong usaha-usaha mikro masyarakat dan pembangunan sentra usaha. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat tentu tidak lepas dari pembinaan pola pikir masyarakat sebagai subjek yang diberdayakan. Pembinaan sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam menguatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Baik lingkungan sosial antar masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga sehingga mampu memperbaiki cara pandang masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup. UKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha. Keputusan Presiden RI nomor 99 tahun 1998 memiliki pengertian bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Literasi ekonomi merupakan sebuah pembelajaran yang dapat mengarahkan cara berpikir seseorang menjadi rasional dan matang dalam bertindak untuk mengambil keputusan. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi, masyarakat tentu membutuhkan pembelajaran ekonomi agar usaha dan keputusan yang diambil dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran ekonomi yang dibutuhkan dalam masyarakat salah satunya adalah pendidikan ekonomi keluarga. Literasi ekonomi yang diberikan oleh keluarga dapat menjadi pondasi masyarakat dalam upaya melakukan penyesuaian kehidupannya. Transisi kehidupan masyarakat lapisan bawah tidak serta merta dapat diubah dengan tidak adanya pembelajaran atau pembinaan yang mengarahkan mereka untuk menjadi lebih efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan. Xu (2012) mendefinisikan literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, instuisi keuangan dan konsep mengenai keterampilan keuangan. Literasi ekonomi sendiri akan berperan dalam upaya membantu suatu

negara untuk lebih fokus pada peningkatan akses keuangan dan pelayanan keuangan. Hasil penelitian Stango and Zinman (2009) menemukan bahwa kekurangan pengetahuan ekonomi dapat menghasilkan pinjaman berbiaya tinggi dan utang yang berlebihan. Literasi ekonomi cukup penting diterapkan kepada masyarakat pelaku UKM *Culinary Market* karena sejalan dengan Lusardi and Mitchell (2007) yang menyatakan bahwa literasi keuangan akan memengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandell and Klein (2009) yang mengungkapkan bahwa literasi berperan penting sebagai dasar keuangan dan merupakan kunci untuk keuangan kepentingan modern.

Pada awal usaha yang berada pada Pasar Sore Kabupaten Tulungagung merupakan usaha kecil. Mereka berawal dari berjualan dengan cara setiap sore hari dan menjajakan usahanya. Banyaknya usaha kecil yang melakukan kegiatan usahanya di Pasar Sore, membuat pemerintah desa selaku pemilik lahan membangun berupa kios-kios yang dapat dimanfaatkan untuk membuka usaha. Hal tersebut dilakukan agar tidak mengganggu pengguna jalan. Setiap pelaku usaha yang berada di Pasar Sore Kabupaten Tulungagung diwajibkan melakukan penyewaan kepada kios yang telah disediakan. Pada awalnya terdapat 15 pelaku usaha saja yang melakukan kegiatan usahanya di Pasar Sore, semakin bertambahnya waktu dan pembangunan pada Pasar Sore semakin bertambah juga pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang melakukan kegiatan usahanya di Pasar Sore yang hingga saat ini terdapat 30 pelaku usaha.

Proses kegiatan usaha di Pasar Sore Kabupaten Tulungagung berbeda-beda karena tidak semua pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) *Culinary Market* memiliki usaha yang besar. Pelaku usaha Usaha Kecil Menengah (UKM) *Culinary Market* besar memiliki dua tempat usaha yang digunakan dalam satu kegiatan usahanya. Pelaku usaha Usaha Kecil Menengah (UKM) *Culinary Market* sedang memiliki satu tempat usaha saja, sedangkan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) *Culinary Market* kecil memiliki satu tempat usaha yang dijalankan oleh dua pelaku usaha. Pelaku usaha di Pasar Sore memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, latar belakang yang berbeda membuat penerapan literasi ekonomi terhadap usaha dan keluarganya berbeda, serta kesejahteraan keluarga yang berbeda pula. Pelaku usaha yang kecil belum memiliki pemahaman literasi ekonomi, sehingga usaha yang dijalankan belum bisa berkembang. Pelaku usaha sedang telah memiliki dan sadar akan pemahaman literasi ekonomi sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang. Pelaku usaha yang besar telah memiliki dan sadar akan pemahaman literasi ekonomi, sehingga usaha yang dijalanannya dapat berkembang dan berjalan dengan baik. Tidak semua pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga mengakibatkan tidak semua pelaku usaha memahami literasi ekonomi. Rendahnya kesadaran dan penerapan pendidikan ekonomi dalam lingkungan kegiatan usahanya. Maka akan terdapat perbedaan kesuksesan antara pelaku usaha Usaha Kecil Menengah (UKM) *Culinary Market* skala usaha yang dijalankan.

Menurut Marzuki (2009) menyatakan bahwa proses pendidikan dapat dibagi menjadi tiga metode yaitu pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan ekonomi yang diajarkan oleh keluarga kepada anaknya mengenai pengembangan usahanya diharapkan akan membawa dampak positif terhadap usaha yang dijalankan. Pendidikan ekonomi dari keluarga menjadi salah satu faktor usaha tersebut dapat bertahan hingga saat ini. Peran keluarga sangat penting bagi pertumbuhan usaha yang dilakukannya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam bertingkah laku. Dengan demikian, manusia yang dapat dikatakan berkualitas adalah yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan dapat diaktualisasikan dalam bentuk perilaku. Dalam hal ini, setiap keputusan yang diambil akan senantiasa didasarkan atas pertimbangan yang dianggap masuk akal atau rasional Wahyono (2001).

Perubahan kehidupan ekonomi tentunya melalui suatu proses, ada faktor-faktor yang memengaruhinya, serta akan berdampak terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya. Tidak semua pelaku usaha di Pasar Sore Kabupaten Tulungagung ini bertahan, terdapat yang bertahan dan juga beralih pada usaha yang lain. Namun, tidak semua pelaku usaha bertahan dengan usahanya. Terdapat ibu-ibu rumah tangga yang membantu perekonomian keluarga dengan melakukan kegiatan usahanya di Pasar Sore pada saat sore hari hingga malam. Terdapat juga yang mereka melakukan kegiatan usahanya di Pasar Sore sejak pagi hari. Pekerjaan yang dilakukan ini dapat menambah pendapatan keluarga sehingga kebutuhan dapat terpenuhi.

Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik akan memiliki beberapa indikator diantaranya adalah tabungan dan investasi. Pemahaman mengenai indikator tabungan harus dimiliki setiap individu yang ingin mencapai tujuan finansial. Pemahaman mengenai investasi yang rendah membuat pelaku usaha UKM *Culinary Market* bertahan dan tidak berkembang hingga sekarang. Menurut Downes & Goodman (2001) investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa depan. Literasi ekonomi memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi. Perekonomian akan dapat digerakkan dengan adanya pemahaman setiap individu yang mengetahui mengenai literasi ekonomi dengan baik. Literasi ekonomi akan membantu setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi dan melakukan kegiatannya sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang relevan yang telah dijabarkan diatas, mendorong penulis untuk mengungkap literasi keuangan dan implikasinya bagi pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) *Culinary Market* di Pasar Sore Kabupaten Tulungagung. Penerapan literasi ekonomi pada pelaku usaha yang berbeda-beda, maka akan menghasilkan tingkat keberhasilan pelaku usaha yang berbeda serta tingkat kesejahteraan pelaku usaha yang berbeda.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Jenis penelitian kualitatif fenomenologi adalah penelitian yang meninjau sebuah pengalaman yang dapat mengungkap suatu fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi ini bertujuan untuk menjelaskan atau menginterpretasikan makna konsep atau fenomena suatu objek penelitian dalam situasi yang dialami. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh informasi penting yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan literasi ekonomi pelaku usaha UKM *Culinary Market* di Pasar Sore Kabupaten Tulungagung, serta implikasi literasi ekonomi terhadap kesejahteraan pelaku usaha.

HASIL

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses literasi ekonomi pelaku usaha kecil belum berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terjadi karena rata-rata para pelaku usaha kecil berasal dari pendidikan yang rendah sehingga para pelaku usaha kecil kurang mengerti dengan pengetahuan ekonomi. Para pelaku usaha kecil belum melakukan perhitungan pendapatan setiap harinya karena pemahaman yang kurang baik mengenai pengetahuan ekonomi. Mereka kurang memahami bagaimana cara menghitung laba/rugi yang didapatkan setiap harinya. Para pemilik/pelaku usaha kecil kurang paham mengenai cara menetapkan harga pokok dari barang yang mereka dagangkan. Dengan kurangnya pemahaman mengenai ekonomi dasar yang baik, akan mengakibatkan pelaku usaha belum menjalankan literasi ekonomi dengan baik. Kurangnya pengetahuan literasi ekonomi mengakibatkan pelaku usaha kecil belum memisahkan antara harta pribadi dengan harta usaha. Dengan memisahkan harta pribadi dan harta usaha akan mempermudah mereka dalam mengatur keuangan dalam melakukan kegiatan usahanya. Mereka tidak memisahkan pendapatan yang didapukannya. Efek dari kurangnya pengetahuan ekonomi, mengakibatkan para pelaku usaha kecil susah dalam melakukan kegiatan menabung, yang dimana kegiatan menabung cukup diperlukan bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Rendahnya pengetahuan literasi ekonomi akan merugikan bagi pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usahanya. Pelaku usaha kecil belum dapat mengembangkan kegiatan usahanya karena pendapatan mereka yang rendah. Pendapatan yang masih rendah serta pengetahuan ekonomi dasar yang kurang mengakibatkan usaha yang dijalankan tidak dapat berkembang. Tidak jarang, para pelaku usaha kecil lebih besar pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan setiap harinya yang diperoleh. Dengan kurangnya pengetahuan ekonomi yang kurang, mengakibatkan kesejahteraan kehidupan pelaku usaha dengan golongan rendah masih tergolong kurang.

Proses literasi ekonomi pada pelaku usaha menengah sudah mulai berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terjadi karena para pelaku usaha menengah berasal dari latar belakang sekolah yang tinggi. Pendidikan yang tinggi akan dapat membuat para pelaku usaha menengah mempertimbangkan pengetahuan ekonomi. Para pelaku usaha menengah mempertimbangkan pendapatan yang mereka dapatkan. Mereka mempertimbangkan dalam mengelola keuangan karena bertujuan untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Pelaku usaha menengah berbeda dengan pelaku usaha kecil yang belum memisahkan harta mereka. Pelaku usaha menengah memisahkan harta pribadi dengan harta usaha. Mereka mempertimbangkan semua yang mereka jalankan sehingga mereka memiliki perencanaan yang lebih baik. Mengelola pengeluaran dengan baik, sehingga tidak mengakibatkan lebih besarnya pengeluaran dibandingkan pendapatan. Pelaku usaha menengah sudah mulai mengetahui bagaimana cara mendapatkan uang, mengelola uang, menyimpan uang dan menggunakan uang dengan tepat. Kesejahteraan para pelaku usaha menengah sudah mulai didapatkan karena mereka memahami literasi ekonomi dengan baik. Para pelaku usaha menengah tidak hanya memikirkan kesejahteraan dirinya saja, tetapi juga kesejahteraan satu orang pekerjanya.

Proses literasi ekonomi pelaku usaha besar sudah baik. Pelaku usaha besar telah memahami pengetahuan ekonomi yang baik karena mereka berasal dari lingkungan pendidikan yang tinggi. Lingkungan pendidikan yang mendukung mereka memiliki pemahaman pengetahuan ekonomi yang baik. Para pelaku usaha besar telah mengetahui cara memisahkan harta pribadi dan harta usaha. Mereka memisahkan dan mencatatnya setiap hari dari kegiatan hasil usahanya. Pelaku usaha besar telah melakukan pencatatan dalam mengelola pendapatan, mengelola pengeluaran dalam kegiatan usaha, melakukan kegiatan menabung serta mengelola keuangan dengan baik. Mereka melakukan hal tersebut guna mengembangkan kegiatan usahanya. Mereka telah melakukan pertimbangan dengan melakukan pencatatan seluruh pendapatan, pengeluaran, tabungan serta pengelolaan keuangan dengan baik. Terdapat pemilihan dari pelaku usaha agar dapat menggunakan sumber dayanya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga pelaku usaha dan para pekerjanya.

Kesejahteraan ekonomi merupakan suatu kondisi yang memungkinkan individu, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai kebutuhan dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Usaha UKM *Culinary Market* di Pasar Sore yang berada pada Kelurahan Kepatihan memberikan pengaruh pada peningkatan kesejahteraan para pelaku usaha dan pekerjanya karena dengan adanya kegiatan usaha tersebut membuka lapangan pekerjaan. Para pelaku usaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar lokasi Pasar Sore. Melihat kualitas hidup dari segi tempat usaha maka akan terlihat karena lokasi usaha memiliki ketimpangan yang terlihat. Pelaku usaha kecil menjalankan usahanya satu lokasi usaha yang dibagi menjadi dua pelaku usaha. Pelaku usaha menengah menjalankan usahanya menjadikan satu lokasi usaha dijalankan oleh satu pelaku usaha, sedangkan pelaku usaha besar memiliki dua lokasi usaha yang digunakan oleh satu pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya.

PEMBAHASAN

Proses Literasi Ekonomi pada Pelaku Usaha Kecil

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses literasi ekonomi pelaku usaha kecil belum berjalan dengan baik karena pelaku usaha kecil belum menjalankan proses literasi ekonomi dengan baik sehingga mengakibatkan pelaku usaha kecil belum mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Pelaku usaha kecil belum memahami makna dari ekonomi itu sendiri, ekonomi yang dimengerti oleh pelaku usaha kecil sebatas masuk dan keluarnya uang dalam kegiatan usahanya. Pemahaman mengenai ekonomi yang masih cukup rendah sehingga mengakibatkan literasi ekonomi pelaku usaha masih belum dipahami. Apabila pelaku usaha kecil ingin meningkatkan kegiatan usahanya, pelaku usaha diharapkan memiliki pemahaman mengenai ekonomi dengan baik, hal tersebut sejalan dengan makna ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari suatu tentang keberlangsungan hidup manusia mulai dari perilaku dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan sumber daya melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi (Wahjoedi, 2015). Hal tersebut dapat terjadi karena rata-rata para pelaku usaha kecil berasal dari pendidikan yang rendah sehingga para pelaku usaha kecil kurang mengerti dengan pengetahuan ekonomi. Para pelaku usaha kecil belum melakukan perhitungan pendapatan setiap harinya karena pemahaman yang kurang baik mengenai pengetahuan ekonomi. Mereka kurang memahami bagaimana cara menghitung laba/rugi yang didapatkan setiap harinya.

Para pemilik/pelaku usaha kecil kurang paham mengenai cara menetapkan harga pokok dari barang yang mereka dagangkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lusardi & Mitchell (2008) yang menyatakan bahwa sebagian besar populasi orang dewasa memiliki pengetahuan yang kurang dikeuangan dan bahkan konsep-konsep ekonomi yang paling dasar. Dengan kurangnya pemahaman mengenai ekonomi dasar yang baik, akan mengakibatkan pelaku usaha belum menjalankan literasi ekonomi dengan baik. Kurangnya pengetahuan literasi ekonomi mengakibatkan pelaku usaha kecil belum memisahkan antara harta pribadi dengan harta usaha. Dengan memisahkan harta pribadi dan harta usaha akan mempermudah mereka dalam mengatur keuangan dalam melakukan kegiatan usahanya. Mereka tidak memisahkan pendapatan yang didapatkannya. Efek dari kurangnya pengetahuannya ekonomi, mengakibatkan para pelaku usaha kecil susah dalam melakukan kegiatan menabung yang dimana kegiatan menabung cukup diperlukan bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan kegiatan usahanya.

Rendahnya pengetahuan literasi ekonomi akan merugikan bagi pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usahanya. Pelaku usaha kecil belum bisa mengembangkan kegiatan usahanya karena pendapatan mereka yang rendah. Pendapatan yang masih rendah serta pengetahuan ekonomi dasar yang kurang mengakibatkan usaha yang dijalankan tidak dapat berkembang. Tidak jarang, para pelaku usaha kecil lebih besar pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan setiap harinya yang diperoleh. Dengan kurangnya pengetahuan ekonomi mengakibatkan kesejahteraan kehidupan pelaku usaha masih rendah.

Proses Literasi Ekonomi pada Pelaku Usaha Menengah

Proses literasi ekonomi pada pelaku usaha menengah sudah mulai berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terjadi karena para pelaku usaha menengah berasal dari latar belakang sekolah yang tinggi. Pendidikan yang tinggi akan dapat membuat para pelaku usaha menengah mempertimbangkan pengetahuan ekonomi. Para pelaku usaha menengah mempertimbangkan pendapatan yang mereka dapatkan. Mereka mempertimbangkan dalam mengelola keuangan karena bertujuan untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Pelaku usaha menengah berbeda dengan pelaku usaha kecil yang belum memisahkan harta mereka. Pelaku usaha menengah memisahkan harta pribadi dengan harta usaha. Mereka mempertimbangkan semua yang mereka jalankan, sehingga mereka memiliki perencanaan uang yang lebih baik. Pelaku usaha menengah berbeda dengan pelaku usaha menengah dan pelaku usaha besar yang dimana pengetahuan keuangan meliputi empat aspek yaitu pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, proteksi dan investasi sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Chen and Volpe (1998). Pelaku usaha menengah memikirkan bagaimana mengelola pendapatan yang mereka terima. Mengelola pengeluaran dengan baik sehingga tidak mengakibatkan lebih besarnya pengeluaran dibandingkan pendapatan. Pelaku usaha menengah sudah mulai mengetahui bagaimana cara mendapatkan uang, mengelola uang, menyimpan uang dan menggunakan uang dengan tepat. Hal tersebut sesuai dengan pendapatan yang dikemukakan oleh Sina (2012) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi memainkan peranan penting untuk memicu pengendalian diri dalam mengelola sumber daya (*money*) yang terbatas. Sejalan dengan pendapat Lestari (2010) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi berpengaruh terhadap rasionalitas ekonomi. Pelaku usaha menengah mulai membuktikan bahwa pengetahuan ekonomi akan dapat membantu dalam hal mengembangkan kegiatan usahanya. Kesejahteraan para pelaku usaha menengah sudah mulai didapatkan karena mereka memahami literasi ekonomi dengan baik. Para pelaku usaha menengah tidak hanya memikirkan kesejahteraan dirinya saja, makna tetapi juga kesejahteraan satu orang pekerjanya.

Proses Literasi Ekonomi pada Pelaku Usaha Besar

Proses literasi ekonomi pelaku usaha besar sudah baik. Pelaku usaha besar telah memahami pengetahuan ekonomi yang baik karena mereka berasal dari lingkungan pendidikan yang tinggi. Lingkungan pendidikan yang mendukung mereka memiliki pemahaman pengetahuan ekonomi yang baik. Para pelaku usaha besar telah mengetahui cara memisahkan harta pribadi dan harta usaha. Mereka memisahkan dan mencatatnya setiap hari dari kegiatan hasil usahanya. Pelaku usaha besar telah melakukan pencatatan dalam mengelola pendapatan, mengelola pengeluaran dalam kegiatan usaha, melakukan kegiatan menabung serta

mengelola keuangan dengan baik. Mereka melakukan hal tersebut guna mengembangkan kegiatan usahanya. Mereka telah melakukan pertimbangan dengan melakukan pencatatan seluruh pendapatan, pengeluaran, tabungan serta pengelolaan keuangan dengan baik. Sesuai dengan pendapat Wahyono (2001) yang menyatakan bahwa seseorang yang rasional dalam aktivitas ekonomi mampu menentukan tujuan dan menyusun rencana untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Terdapat pemilihan dari pelaku usaha agar dapat menggunakan sumber daya nya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga pelaku usaha dan para pekerjanya. Sejalan dengan pendapat pendapat yang dikemukakan oleh Navickas and Gudaitis (2014) yang menyatakan bahwa tingkat kesadaran yang tinggi akan pengetahuan keuangan akan membawa pengaruh positif dalam keputusan ekonomi yang diambil pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dalam jangka panjang. Pelaku usaha besar telah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik yang berasal dari pengetahuan ekonomi yang baik. Menurut Sina (2012) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi akan memberikan pemahaman dalam membuat keputusan yang cerdas, yang dimaksudkan adalah bagaimana orang paham dan akan menganalisis ketika diharuskan membuat keputusan.

Implikasi Literasi Ekonomi terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha *Culinary Market*

Kesejahteraan telah dicapai oleh pelaku usaha menengah dan besar. Kesejahteraan didapatkan oleh pelaku usaha menengah dan besar karena menjalankan proses literasi ekonomi dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan kesejahteraan ekonomi merupakan suatu kondisi yang memungkinkan individu, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai kebutuhan dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Usaha UKM *Culinary Market* di Pasar Sore yang berada pada Kelurahan Kapatihan memberikan pengaruh pada peningkatan kesejahteraan para pelaku usaha dan pekerjanya karena dengan adanya kegiatan usaha tersebut membuka lapangan pekerjaan. Para pelaku usaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar lokasi Pasar Sore sehingga lapangan pekerjaan terbuka bagi masyarakat sekitar. Sejalan dengan pendapat Fahrudin (2012) yang menyatakan bahwa masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok serta kesempatan melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya. Sejalan dengan pendapat Rambe, Hartoyo, & Karsin (2008) menyatakan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan yang memungkinkan setiap orang untuk melakukan usaha-usaha memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga dan masyarakat. Melihat kualitas hidup dari segi tempat usaha maka akan terlihat karena lokasi usaha memiliki ketimpangan yang terlihat. Pelaku usaha kecil menjalankan usahanya satu lokasi usaha yang dibagi menjadi dua pelaku usaha. Pelaku usaha menengah menjalankan usahanya menjadikan satu lokasi usaha dijalankan oleh satu pelaku usaha. Sedangkan pelaku usaha besar memiliki dua lokasi usaha yang digunakan oleh satu pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sejalan dengan pendapat Kolle dalam (Rosni, 2012) kesejahteraan dapat diukur dengan beberapa aspek kualitas hidup, yaitu segi materi seperti kualitas rumah dan bahan pangan, segi fisik seperti kesehatan tubuh dan lingkungan alam, segi mental seperti fasilitas pendidikan dan lingkungan budaya, segi spiritual seperti moral dan etika. Serta sejalan dengan pendapat Mashitoh (2016) yang berpendapat bahwa setiap individu membutuhkan kondisi sejahtera, baik sejahtera dalam hal materiil dan dalam hal non materiil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam masyarakat.

SIMPULAN

Pelaku usaha UKM *Culinary Market* kecil belum memiliki pengetahuan literasi ekonomi yang baik untuk mempertimbangkan dalam mengelola keuangannya. Pelaku usaha kecil dalam mengelola usahanya belum memaksimalkan pendapatan, pengeluaran, tabungan dan pengelolaan dengan baik. Pelaku usaha belum memaksimalkan pendapatan karena pendapatan setiap harinya belum tentu dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan kegiatan usahanya. Dalam mengelola pengeluaran para pelaku usaha mengeluarkan sesuai dengan pendapatan yang dimiliki. Para pelaku usaha belum melakukan kegiatan menabung karena pengelolaan dan kegiatan pengelolaan belum dijalankan sehingga menimbulkan pelaku usaha belum dapat memaksimalkan keuangannya.

Pelaku usaha UKM *Culinary Market* menengah sudah mulai memiliki pengetahuan literasi ekonomi yang baik untuk mempertimbangkan dalam mengelola keuangannya. Pelaku usaha menengah dalam mengelola usahanya sudah mulai memaksimalkan pendapatan, pengeluaran, tabungan dan pengelolaan dengan baik. Dalam melakukan kegiatan usahanya pelaku UKM *Culinary Market* menengah mulai melakukan pengelolaan pendapatan dengan baik melalui pencatatan agar tidak menimbulkan kerugian serta dapat mengalokasikan untuk kebutuhan. Pengeluaran dalam kegiatan usaha dilakukannya pencatatan dengan tujuan dapat memaksimalkan. Pelaku usaha telah melakukan kegiatan menabung untuk kebutuhan dimasa yang akan datang. Serta pelaku usaha telah melakukan pengelolaan dengan baik guna memaksimalkan kegiatan usahanya.

Pelaku usaha UKM *Culinary Market* besar telah memiliki pengetahuan literasi ekonomi yang baik untuk mempertimbangkan dalam mengelola keuangannya. Pelaku usaha besar dalam mengelola usahanya sudah mulai memaksimalkan pendapatan, pengeluaran, tabungan dan pengelolaan dengan baik. Pelaku usaha besar memaksimalkan pendapatan dengan melakukan pencatatan pendapatan dan mengalokasikan kepada kebutuhan kegiatan usaha, kebutuhan keluarga serta untuk pembayaran gaji pekerja. Pengeluaran telah dimaksimalkan dengan menekan pengeluaran dengan menggunakan pencatatan. Dalam kegiatan usahanya, pelaku usaha besar memaksimalkan tabungan dengan menabungnya di rumah dan di bank. Serta telah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Pemahaman mengenai literasi ekonomi yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan pelaku usaha. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan literasi ekonomi yang baik, akan dapat meningkatkan kesejahteraan dirinya dan pekerja. Pemahaman literasi ekonomi yang baik akan dapat mendorong tingkat kesuksesan dalam usaha, pelaku usaha yang sukses mampu memberikan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Bagi pelaku usaha, diharapkan pelaku usaha meningkatkan pemahaman dan menjalankan literasi ekonomi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kegiatan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan diri serta pekerja. Pelaku usaha juga diharapkan memiliki catatan dan laporan keuangan sehingga hasil dari kegiatan usaha dapat diketahui serta dikontrol dari segi pemasukan, pengeluaran serta tabungan dari kegiatan usahanya. Laporan keuangan akan memudahkan pelaku usaha dalam memisahkan keuangan untuk kegiatan usaha, keuangan pribadi dan tabungan agar terkontrol. Laporan keuangan memudahkan para pelaku usaha untuk mengelola keuangannya.

Bagi program studi pendidikan ekonomi. Diharapkan bagi program studi pendidikan ekonomi untuk mengembangkan produk pedoman literasi ekonomi bagi usaha kecil dan menengah yang mudah agar para pelaku usaha mudah dalam memahami dan tidak kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Diharapkan bagi pemerintah yang mengelola UKM *Culinary Market* membuat kelompok kerja pelaku usaha agar pelaku usaha dapat berbagi pengalaman dan agar tidak terjadi persaingan yang tidak diinginkan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung diharapkan memberikan bantuan berupa pelatihan dalam manajemen usaha. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pedoman untuk menambahkan pemahaman mengenai literasi ekonomi yang mudah dipahami oleh para pelaku usaha UKM *Culinary Market* di Pasar Sore Kelurahan Kenayan Kabupaten Tulungagung.

DAFTAR RUJUKAN

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Downes, J., & Elliot, G. (2001). *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, P. P. (2010). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Rasionalitas Ekonomi Siswa SMA di Malang Raya*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Lusardi, A. (2008). Financial Literacy: An Essential Tool for Informed Consumer Choice?. *Harverd Businnes School. and Nber*, P1-29.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education Programs. *Business Economics*, 42(1), 35-44.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- Marzuki, S. (2009). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Nonformal*. Malang: FIP UM.
- Navickas, M., & Gudaitis, T. (2014). Influence of Financial Literacy on Management of Personal Finances in A Young Household. *Verslas Teorija ir Praktika*, 15(1), 32–40.
- Rambe, A., Hartoyo., & Karsin, E. S. (2008). Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara). *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 1(1), 16-28. <https://doi.org/10.24156/jikk/2008.1.1.16>.
- Rosni. (2012). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53-66. DOI: <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>.
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2)135–143.
- Stango, V., & Zinman, J. (2009). Exponential Growth Bias and Household Finance. *The Journal of Finance*, 64(6), 2807–2849.
- Wahjoedi. (2015). *Pendidikan Ekonomi Berkarakter Nilai-Nilai Pancasila*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wahyono, H. (2001). *Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Xu, Lisa., & Zia, B. (2012). Financial Literacy around the World an Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward. *World Bank Policy Research Working Paper*.